

PELATIHAN TARI SEBAGAI DASAR KREATIFITAS DALAM BERMAIN WAYANG ORANG DI SANGGAR “KRIDHOBUDOYO” SEMANGGI SURAKARTA

Mamik Widyastuti

Jurusan Seni Tari
Fakultas Seni Pertunjukan ISI Surakarta

Abstrak

Pelatihan gerak dasar tari dan tari kreasi tradisi sebagai basis kreativitas anak dalam bermain di "wayang orang" di galeri seni tradisi "Kridho Budoyo" Silir, Kecamatan Semanggi, Kecamatan Pasarkliwon, Kota Surakarta, ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam upaya mengeksekusi "Tridarma" Universitas di Item ketiga yang dedikasi untuk masyarakat. Kegiatan bentuk dedikasi ini, itu adalah pelatihan gerak dasar tari tradisi dan tari kreasi. Item ditentukan dengan harapan setelah menyelesaikan pelatihan siswa dapat bermain di "wayang orang", dan bisa menari kreasi. item gerak tari ditentukan oleh bawah dari gagasan bahwa peserta baru dari pelatihan sedikit saham beberapa / sedikit bermain "wayang orang", agar tidak bosan dalam menerima gerak dasar maka kita memberikan kreasi tari soyong. Prinsip utama dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk membuat siswa dalam galeri seperti "wayang orang". Upaya yang melibatkan semua siswa di galeri menjadi pemain "wayang orang (wayang bocah)". Untuk dapat membuat siswa memiliki semangat untuk latihan, menentukan metode studi praktis dan dapat membuat siswa memiliki semangat untuk latihan. Dalam pelaksanaannya situasi belajar dan kondisi psikologi siswa menjadi prioritas utama. Hal ini diharapkan mahasiswa dapat mengikuti pelatihan nyaman dan serius. Hasil yang telah dicapai, acara "wayang bocah" untuk festival pada 13 Agustus dengan cerita "Lawa kusa" dan tari kreasi yang soyong tari pada 29 Agustus 2015.

Kata kunci: Gerak Tari "Wayang Orang".

Abstract

Training of basic motion of tradition dance and dance creations as child creativity base in playing at " wayang orang" in tradition art gallery " Kridho budoyo" Silir , sub-district of Semanggi , district of Pasarkliwon , Town of Surakarta , this represent one of the activity performed within effort execute "Tridarma" University at third item that is dedication to society. Form activity of this dedication, it is training of basic motion of tradition dance and dance creations . Items determined on the chance of after finishing training of student can play at "wayang orang", and can dance creations. Dance motion items determined by under of idea that new participant of training a little a few/little stock to play " wayang orang" , in order not to tire of in accepting elementary motion hence us give dancecreations of soyong. Especial principle of activity of this training is to make student in gallery like "wayang orang". Effort which involve all student in gallery become player " wayang orang (wayang bocah)". To be able to make student have spirit for practice , determining practical study method and can make student have spirit for practice . In its execution of situation learn and condition of student psychology become especial priority . this matter is expected by student can follow training conveniently and is serious . Result which have been reached , show " wayang bocah" in order to festival on 13 August with story " Lawa kusa" and dance creations that is soyong dance on 29 August 2015.

Keywords: Dance Motion of "Wayang Orang".

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sanggar Seni Tradisi Kridho Budoyo berdiri tahun 2009. Ide mendirikan sanggar tersebut muncul karena keprihatinan pada anak-anak yang belum memiliki wadah/tempat untuk mengekspresikan kemampuan dalam berolah seni. Kondisi ini mendorong Wahyudi untuk memohon pada lurah Semanggi agar diijinkan mendirikan sanggar yang latihannya di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). (Posisi SKB berdampingan dengan Gedung Kalurahan Semanggi). Atas prakarsa Wahyudi Widodo yang berdomisili di Semanggi. Sanggar Seni Tradisi Kridho Budoyo lahir. Sanggar Seni ini terwujud atas dasar kepedulian Wahyudi Widodo, untuk membina, mewadahi dan menyalurkan bakat anak dan generasi muda dalam bidang olah seni khususnya seni tari.

Tempat latihan secara rutin mengalami kendala sehingga harus berpindah-pindah. Tempat latihan rutin pada awalnya di Gedung SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Kelurahan Semanggi, kemudian pindah di Gedung Pertemuan PPP (Partai Persatuan Pembangunan) Semanggi. Pada saat PKM berlangsung tempat latihan berpindah lagi di Rusunawa Silir, Semanggi Pasarkliwon. Kondisi ini terjadi karena sanggar tersebut tidak mempunyai tempat yang permanen.

Perpindahan tempat tersebut tidak mempengaruhi minat latihan bagi siswa-siswanya. Artinya siswa tetap mengikuti latihan secara rutin, walau harus berpindah tempat. Bahkan setelah latihan bertempat di Rusunawa, siswanya bertambah. Sanggar Kridho Budoyo siswanya terdiri dari anak-anak dari keluarga berkemampuan menengah ke bawah. Diantaranya ada anak tukang rosok, pemulung dan penarik becak dan juga anak bakul pasar. Sanggar Kridho Budoyo berlangsung atas dana yang didapat dari iuran siswa, karena belum memiliki sponsor atau donatur tetap, dan ketua sanggar selalu berupaya agar Sanggar Kridho tetap dapat berlangsung.

Pada tahun 2011, Wahyudi mengajukan permohonan ijin pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surakarta, dan Secara Resmi Sanggar Kridho Budoyo telah mendapat pengakuan dengan Surat Keterangan No: 431.i/0992/SBSP/V1/2011.

Visi dan Misi Sanggar Seni Tradisi Kridho Budoyo adalah Visi: melestarikan dan *nguri-uri* seni tari sebagai wujud cinta tanah air dan bangsa. Sedangkan Misinya adalah Menjadi wadah bagi pelajar dan warga masyarakat kurang mampu dibantaran kali Mojo dan untuk mengembangkan potensi seni tari dan budaya dengan melaksanakan: Pembinaan, Pelatihan dan pembelajaran secara berkelanjutan.

Kepengurusan Sanggar Kridho Budoyo

Struktur Kepengurusan Sanggar Kridho Budoyo

- | | |
|----------------------------------|--|
| 1. Pendiri | : Wahyudi Widodo |
| 2. Pembina | : Dinas Kebudayaan
Dan Pariwisata Kota
Surakarta |
| | : Lurah Semanggi |
| | : Ketua Pokdarwis
Semanggi |
| 3. Ketua | : Wahyudi Widodo |
| 4. Sekretaris | : Hidayatun |
| 5. Bendahara | : Sunarto |
| 6. Perlengkapan sarana prasarana | : Joko Dahono |
| 7. Koordinator Pengajar | : Sriyadi.S.Kar., M.Hum |
| 8. Guru Pengajar | : Devi. S.sn,
: Ni Made Widani |

Kendala Program ujian Materi

Pada awalnya sanggar Kridho Budoyo memiliki program Ujian Tari, setelah materi tari selesai. Sesuai dengan rencana dijadualkan empat bulan sekali ujian. Program ini dapat diselenggarakan dua kali.

Setelah satu tari selesai, siswa memiliki keinginan untuk pentas, tanpa menunggu ujian materi, siswa menari diluar kegiatan sanggar. Hal ini

berdampak pada siswa tidak mengikuti ujian tari. Dari situasi tersebut kegiatan ujian, tidak dapat terselenggara karena siswa yang telah menarikan materi yang telah disampaikan, tidak mau mengikuti ujian. Sehingga banyak yang tidak ikut ujian. Hal ini menghambat terlaksananya ujian, karena dana yang masuk tidak memadai untuk melaksanakan ujian. Kebiasaan ini terus berlanjut hingga sekarang. Disisi lain siswa memiliki pengalaman pentas ditempat umum. Diantaranya, di maal Gian Palur, di Plasa Solo Square, di hajatan, pentas seni di Sriwedari, pentas di kampung, dsb.

Pengelola sanggar memiliki keinginan melatih mental siswa. Sehingga setiap ada penawaran dan kesempatan untuk tampil, selalu disetujui untuk dilaksanakan. Walaupun sewa pakaian dan rias dibebankan pada siswa, mayoritas orang tua siswa mendukung kegiatan seperti itu. Sampai saat ini ujian di sanggar tidak terlaksana.

Antusias sang pengelola sanggar sangat mempengaruhi aktifitas pentas siswanya. Sanggar Kridho Budoyo di tahun 2012 mulai dikenal dan mencoba berpartisipasi dalam pentas yang bersifat kompetisi. Berpartisipasi pada Festival Dolanan Anak diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Surakarta, bertempat di Plaza Sriwedari. juga Pergelaran “Pokdarwis Kec Jebres Surakarta pada bulan Juli 2012, Sanggar Seni Tradisi Kridho Budoyo berkolaborasi dengan Sanggar Sudiro Seto dari kelurahan Sudiroprajan. Pergelaran Seni Budaya dalam rangka maleman Sriwedari pada malam *selikuran*, kegiatan ini bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Surakarta berupa *Pasar Malem* di Kebon Rojo Sriwedari. Pada Kirap Budaya juga dapat berpartisipasi.

Kendala tidak membawa petaka namun atas semangat pengelola yang didukung oleh siswa, Sanggar Kridho Budoyo dapat aktif pentas.

Kegiatan yang telah dicapai Sanggar Kridho Budoyo.

Pada tahun 2013 Wahyudi bertekat untuk berpartisipasi dalam Festival Wayang Bocah, Pada proses penggarapan ada kendala pemeran yang

berani menari tunggal dan dapat berdialog dalam bahasa wayang. Oleh karena itu semua pemeran tokoh mohon bantuan dari luar sanggar. Hal ini menjadi catatan awal bagi kami. Di tahun 2014 Festival Wayang Bocah juga dapat diikuti. Karena memilih cerita yang membutuhkan banyak tokoh, hal ada kendala yang sama tentang kekurangan pemeran muncul kembali.

Dari peristiwa tersebut muncul pemikiran untuk mengadakan pelatihan pada siswa Sanggar Kridho agar memiliki ketrampilan dalam pergeleran wayang orang.

Sanggar Seni Tradisi Kridho Budoyo walaupun umumnya belum begitu lama namun sudah banyak kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan antara lain:

1. Pada bulan Mei 2012, telah mengikuti Festival Dolanan bocah bertempat di Plaza Sriwedari, Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Surakarta.
2. Pergelaran “Pokdarwis Kec Jebres Surakarta pada bulan Juli 2012, Sanggar Seni Tradisi Kridho Budoyo berkolaborasi dengan Sanggar Sudiro Seto dari kelurahan Sudiroprajan.
3. Pada bulan Agustus 2012 Sanggar Seni Tradisi Kridho Budoyo juga mengikuti Pergelaran Seni Budaya dalam rangka Maleman Sriwedari pada malam *selikuran*, kegiatan ini bekerja sama dengan Keraton Surakarta berupa *Pasar Malem* di Kebon Rojo Sriwedari
4. Pada bulan September 2012, juga mengikuti Festival wayang Bocah, kegiatan ini berkerjasama dengan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Surakarta.
5. Pada bulan Desember 2012 Sanggar Seni Tradisi Kridho Budoyo juga mengikuti pergeleran Seni Budaya CFN dilaksanakan menjelang malam pergantiaan tahun 2012 ke tahun 2013 kerja sama dengan Pemkot Solo.
6. Pada tanggal 16 Februari juga mengikuti kirap budaya dan pada tanggal 29 April tahun 2014 juga mengikuti kegiatan 24 jam Solo Menari. Kerjasama dengan ISI Surakarta dalam rangka

hari tari Dunia pada bulan April 2015 juga berpartisipasi dalam kegiatan 24 jam menari.

7. Pada 13 Agustus 2015 juga mengikuti Festival wayang Bocah yang diselenggarakan Pemkot Surakarta..

Permasalahan Mitra

Dari paparan diatas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat dikemukakan. Pertama: lokasi desa Semanggi jauh dari kampus ISI Surakarta, sehingga sepantasnya menjadi daerah binaan seni, dan perlu bantuan karena kondisi sanggar. Sehingga akan menjadi menarik apabila memiliki kesenian diluar lingkungan ISI. kedua: Kerjasama antara sanggar Kridho budoyo dengan lembaga ISI Surakarta dan dengan masyarakat desa Semanggi khususnya dengan Jurusan Tari sudah terjalin sejak tahun 2013 sampai sekarang ini merupakan modal awal yang sangat menarik untuk ditindak lanjuti. Ketiga: materi tentang anak-anak dari permainan-permainan anak merupakan ajang kreatifitas dan bisa menjadi sumber inspirasi untuk pengembangan kesenian yang mengangkat kearifan budaya lokal, dan Keempat: masih dirasakan sangat kurang adanya dialogis budaya antara insan akademisi dan masyarakat. Bentuk pengabdian pada masyarakat semacam ini sangat penting dilakukan agar dapat meningkatkan semangat berkesenian bagi masyarakat yang kurang mampu.

Solusi yang Ditawarkan

Dari beberapa permasalahan diatas, untuk pengentasannya dirancang kegiatan dalam bentuk pelatihan kesenian khususnya seni tari bagi masyarakat kurang mampu, apabila kegiatan ini dapat dilaksanakan, maka atmosfer kehidupan kesenian di desa akan tumbuh dan berkembang. Kegiatan ini juga akan mengungkap kembali tentang-tentang lama yang sudah dilupakan oleh anak-anak sehingga menjadi bahan yang menarik sebagai sumber inspirasi garapan kesenian. Dan akhir kegiatan berupa pertunjukan, merupakan hiburan dan apresiasi masyarakat, yang berdampak pada rasa hormat kepada keseniannya sendiri,

sehingga membangun identitas lokal yang semakin kuat.

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Gerak dasar tari tradisi dan Kreasi di Sanggar Kridho Budoyo bertujuan menambah wawasan dan perbendaharaan gerak pada anak-anak sanggar untuk diaplikasikan didalam wayang orang (wayang bocah). dalam melaksanakan kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi di Sanggar Kridho Budoyo, berusaha memberikan ketrampilan dibidang seni tari kepada siswa-siswi Sanggar Kridho Budoyo. Secara umum tujuan pelatihan gerak dasar tari dan kreasi ini untuk menanamkan tari tradisi yang kemudian diaplikasikan didalam pertunjukan wayang bocah. Harapan kami setelah melakukan kegiatan ini mereka kami arahkan untuk mencintai seni khususnya seni tari dan wayang orang. Sehubungan dengan kegiatan tersebut diatas diharapkan dapat melatih ketrampilan dibidang kognitif dan ketrampilan dibidang praktik. Langkah-langkah:

1. **Persiapan** ; membuat rancangan kegiatan secara mendetail dalam bentuk proposal, persiapan diawali dengan survey secara terbatas kepada tokoh masyarakat, seniman dan sesepuh desa, dan pemerintahan desa seperti bapak ketua RT, Ketua RW, Kepala Kalurahan.. Dari survey awal didapatkan informasi tentang kemampuan, materi yang mereka miliki, kebutuhan anak-anak, dan yang sesuai dengan program PPM ISI Surakarta, dengan demikian, terlaksanannya program ini akan bermanfaat bagi kedua belah pihak.
2. **Koordinasi**; mengingat peserta pelatihan adalah anak-anak yang berada dibawah naungan kepala desa Semanggi, maka harus terkoordinasi dengan baik, terutama yang berkaitan dengan jadwal, perijinan, materi pelatihan, serta persiapan pentas. Koordinasi dilakukan dengan memberikan pemahaman rencana kegiatan PPM Kepala Desa dan jajaran pemerintahan desa setempat.
3. **Pelatihan** dilakukan di desa Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon. Materi yang diberikan difokuskan pada materi praktik,

keaktivitas, dan tidak menutup kemungkinan juga diberikan wawasan seni bagi siswa.. Jadwal pelatihan diatur bersama siswa dan masyarakat, untuk mencari waktu yang tepat, mengingat mereka anak-anak sekolah. sehingga besar kemungkinan latihan dilakukan pada waktu sore hari..

4. **Pergelaran;** Pada akhir kegiatan, dipentaskan di gedung Wayang Orang Sriwedari pada tanggal 13 Agustus 2015. dan pentas tari diselenggarakan pada tanggal 29 Agustus 2015, di Rt 16 Semanggi dalam rangka memperingati hari Kemerdekaan yang ke 70. Ini semua dilakukan sebagai salah satu pendorong anak-anak untuk semangat untuk berlatih.
5. **Evaluasi :** evaluasi kegiatan sangat diperlukan untuk pengembangan, perencanaan kedepan, baik pelaksanaan program maupun hasil capaian. Evaluasi dilakukan secara senengi, antara peserta pelatihan tari dengan orang tua dan sesepuh warga. Hasil evaluasi, akan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan kedepan.

METODELOGI

Program kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berjudul Pelatihan Tari. Sebagai Dasar Kreatifitas Dalam Bermain Wayang Orang di Sanggar “Kridho Budoyo” Semanggi Surakarta, dilakukan dengan menggunakan metode dialogis, metode drill, dan metode untuk menumbuhkan kreatifitas siswa

Metode Dialogis

Metode Dialogis dilakukan pada awal kegiatan dan belum secara langsung memberikan materi pelatihan, akan tetapi lebih banyak mencari masukan, yang berkait dengan latar belakang budaya masyarakat di Semanggi, termasuk tari Hal ini sebagai upaya untuk mengangkat, mencari dan menemukan nilai-nilai kearifan lokal dari kesenian yang ada di kelurahan semanggi. Proses dialogis dilakukan tidak secara formal, namun dilakukan

serilek mungkin, agar masyarakat tidak merasa ada penekanan. Dengan demikian informasi yang didapatkan lebih natural, jujur, lugas dan apa adanya.

Metode Drill

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap materi yang dipelajari, sehingga masyarakat memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi latihan yang pertama dengan situasi latihan yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi latihan itu diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respons yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan.

Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada peserta latihan tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar. Metode Drill digunakan dalam pelatihan adalah : a). Kecakapan Motorik, misalnya : melatih ketrampilan, kecepatan, dengan beberapa latihan vokal. b). Melatih kepekaan irama lagu dengan menggunakan hitungan, menggunakan musik, ataupun dengan pendalaman rasa irama. c). Kecakapan mental, misalnya: Menghafal dalam kaitan dengan materi latihan, menghafal dimaksud adalah menghafal vokabuler, ragam tubuhan, gerak, urutan lagu yang diberikan, berikut penyajian yang menyertainya. Hal-hal yang akan diperhatikan dalam metode Drill adalah:

- a. Tujuan harus dijelaskan kepada peserta, sehingga selesai latihan peserta diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan.
- b. Ditentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga peserta mengetahui apa yang harus dikerjakan.
- c. Lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta.

- d. Ditunjukkan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan peserta untuk perbaikan.

Kelebihan dari meote Drill ini adalah, pengertian peserta lebih luas melalui latihan berulang-ulang, dan peserta siap menggunakan keterampilannya karena sudah dibiasakan.

Metode untuk menumbuhkan Kreatif siswa

Bentuk kreatif dimaksudkan untuk membuka sebebaskan-bebasnya kreatifitas siswa dalam berekspresi, dalam mengembangkan materi yang diberikan. Dalam hal ini kami memberi motifasi untuk berbuat menurut interpretasinya. Dalam metode ini, terus memberikan dorongan agar lebih efektif, selain itu memberikan perhatian kepada siswa untuk terus menjaga semangat dalam latihan.

Pada awalnya siswa di minta untuk mengeluarkan materi-materi, baik lagu-lagu lama anak-anak. Tahap berikutnya memberikan masukan, motifasi, dorongan agar siswa dapat dengan leluasa mengembangkan permainannya. Selain itu juga diberikan wawasan tentang menggarap cerita, membuat alur garapan, serta diberi pengalaman bermain karakter melalui atau sebagai tokoh-tokoh dari cerita yang mereka kenal.

Dalam kreatifitas mengembangkan cerita siswa di buka wawasannya tentang cerita-cerita keseharian mereka.. Cerita tersebut digunakan sebagai alat mengembangkan kreatifitas, Setelah mereka diberikan contoh mengembangkan cerita,. Dari praktik semacam ini dapat dilihat secara nyata keberanian atau kreatifitas anak. Hasil dari keseluruhan kreatifitas peserta digunakan sebagai materi pentas secara langsung pada akhir termuan, sebagai apresiasi kepada anak-anak..

Target Luaran

1. Menggali lagu-lagu macapat yang sudah lama, tidak dikenang dan dipentaskan kembali sebagai ragam atau bentuk sajian.
2. Menghidupkan semangat anak-anak agar semangat berlatih, mengembangkan dan menata kembali menjadi pertunjukan yang menarik.

3. Meningkatnya apresiasi seni bagi anak-anak dan menumbuhkan kreatifitas anak-anak lewat tembang macapat dan lagu-lagudolanan.
4. Mengingatnkan anak-anak akan ceritera wayang dan kemudian melatih anak untuk menjadi wayang dan sudah terlaksana dalam festival wayang bocah pada tanggal 13 Agustus 2015

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pertemuan ke satu:

Memaparkan cerita, adegan dan suasana yang dibutuhkan dalam garapan, kemudian menentukan casting. Memberi tugas untuk mengingat gerak tari yang telah dipelajari. Untuk mengingat kembali materi yang telah dipejari, ditayangkan audio visual Tari Kijang, Tari Kupu-Kupu, dan Srikanthi Mustakaweni. Di akhir pertemuan masing-masing sesuai dengan peranannya, siswa diberi tugas untuk memilih gerak yang paling disenangi.

Pertemuan kedua sampai dengan ke empat:

Masing-masing siswa mempresentasikan gerak pilihannya, kemudian yang lain menirukan. Dalam kegiatan ini, siswa dengan kesan malu melaksanakan gerak. Setelah semua mempresentasikan pilihannya, disusun urutan gerak, kemudian baru diatur tempo gerak. Dengan cara ini kesan malu telah hilang. Dan nampak siswamelakukan, gerak yang telah dirangkai, dengan senang.

Di akhir pertemuan, disampaikan bahwa yang menyusun gerak adalah siswa. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kebanggaan. Model yang diterapkan adalah menumbuhkan kreatifitas siswa. (Siswa secara berkelompok sesuai peran, diperintah untuk gerak kemudian di tentukan dan susun)

Gerak yang telah terseusun dilatih secara berulang-ulang dan dievaluasi untuk mencapai hasil yang maksimal.

Pertemuan kelima:

Siswa latihan secara berkelompok, adakelompok kidang, kelompok pohon, kelompok bunga, kelompok macan, kelompok rakyat dan kelompok bedayan. Pertemuan ini menyusun pola lantai.

Pertemuan ke enam:

Latihan vokal tembang dan Antawecana. Semua siswa diharapkan mengerti cerita yang akan disajikan, mengerti maksud pembicaraan dalam dialognya. Oleh karena itu naskah dibaca dan dijelaskan maksudnya, dengan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia agar mudah dipahami.

Pada latihan vokal tahap awal, mengutamakan pengucapan lafal harus benar, volume keras. (menghafal teks dilakukan diluar secara mandiri sebagai pekerjaan rumah/PR). Kelompok pohon, bunga kidang dan macan tidak ada dialog, oleh karena itu setelah penjelasan teks latihan bersama kelompok masing-masing. Latihan kelompok dilakukan di luar ruang. Diakhir pertemuan setiap kelompok dievaluasi.

Pertemuan ke tujuh:

Menyusun adegan I. Suasana pedesaan, rakyat sedang melakukan kegiatan diwujudkan dalam garap tari seperti aktifitas di pasar. (Garap gerak menggunakan tenggok dan sesuai selera siswa ada sebagian digarap agak geculan. Dialog inti pembicaraan aktifitas jual beli di pasar. Di akhir pemicaraan Tokoh Lawa danKusa masuk terjadi konflik dengan kelompoknya

Pertemuan ke delapan:

Merangkai adegan II, Putri-putri dan Sinta gerak bedayan kemudian datang Begawan Walmiki. Adegan ini ada dialog Sinta dan Begawan Walmiki kemudian kelompok rakyat datang minta pengadilan pada Wakmiki. Mengulang garap adegan I dilanjut adegan II.

Pertemuan ke sembilan;

Menggarap bagian awal sebagai Introduksi, Inti garap: Penonjolan sosok Lawa dan Kusa. Wujud

garap: Semua penari Tampil, Kelompok Pohon dan bunga membentuk taman, sedangkan kidang bergerak diantara pohon dan bunga. Sedangkan macan bergerak di bagian belakang bersama penari rakyat yang memainkan gunung.

Pertemuan ke sepuluh dan ke sebelas

Latihan per adegan, kemudian secara urut sesuai garap di akhiri Evaluasi.

Pertemuan ke-dua belas

Di kantor kecamatan Pasar Kliwon. Berlatih dengan karawitan tarinya. Latihan awal mengenalkan iringan pada setiap kelompok. Kemudian adegan I, latihan dengan karawitannya.

Pertemuan ke tiga belas

Di kantor kecamatan Pasar Kliwon. Berlatih dengan karawitan tarinya. Latihan awal mengenalkan iringan pada setiap kelompok. Kemudian adegan II, latihan dengan karawitannya.

Pertemuan ke empat belas.

Latihan di kantor kecamatan Pasar Kliwon. Latihan perbagian adegan.berlatih dengan karawitannya, kemudian Introduksi. Latihan keseluruhan adegan.

Pertemuan ke limabelas,

Menyesuaikan pola lantai di panggung, terutama terkait dengan letak mikrofon bagi yang dialog. secara keseluruhan dari awal sampai selesai penyesuaian dengan panggung Gedung Wayang Orang Sriwedari. Sebelum latihan dengan karawitan, dilakukan latihan *garingan* (tanpa karawitan).

Pertemua ke-enam belas dantujuhbelas

Gladi Kotor dan gladi bersih. Di gedung wayang orang Sriwedari. Mencoba dari awal sampai selesai dan melatih posisi-posisi tokoh dan pendukung lainnya dari adegan pertama sampai selesai ini dilakukan dalam ssetiap pertemuan sampai pentas di gedung wayang orang Sriwedari

pada tanggal 13 Agustus 2015 dalam rangka festival wayang bocah.

Pertemuan ke-delapan belas

Pentas Wayang Bocah. Jam 06.00 semua siswa hadir di Joglo Sriwedari untuk dirias. Pada jam 09.15 tata rias dan busana selesai kemudian disampaikan pesan untuk tetap bersemangat dalam pentasnya. Do'a bersama dilakukan sebelum berangkat menuju gedung Wayang Orang.

Pertemuan ke-sembilan belas sampai dengan Pertemuan ke-dua puluh dua

Melatih tari kreasi, dipilih tari Soyong untuk persiapan pentas peringatan hari Kemerdekaan. Semua siswa mengikuti latihan Tari Soyong.

Pertemuan ke-dua puluh tiga

Evaluasi dan penentuan penariterbaik untuk dipentaskan. lima siswa terpilih disusun pola lantai guna persiapan pentas.

Pertemuan ke dua puluh empat

Pentas Tari soyong. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menghasilkan: 1. sajian wayang bocah yang dipentaskan di Sriwedari Surakarta, pada 13 Agustus 2015 dan 2. Tari Soyong yang dipentaskan pada 29 Agustus 2015, di lingkungan tempat latihan rutin Sanggar Kridho Budoyo.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Sanggar KridHo Budoyo Semanggi Pasarkliwon Surakarta, merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Dosen untuk melaksanakan salah satu unsur Tridarma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan seni tradisi khususnya seni Tari bagi siswa sebagai pelakunya siswa-siswi sanggar Kridho Budoyo. Peningkatan pemahaman terhadap wawasan dan ketrampilan tari yang

diaplikasikan lewat wayang orang (Wayang Bocah) sangat berpengaruh terhadap siswa sanggar Kridho Budoyo. Proses pembelajaran yang dilakukan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, dapat dinikmati oleh siswa sanggar Kridho Budoyo Semanggi dan masyarakat sekitarnya.

Kegiatan ini juga sangat bermanfaat bagi ISI Surakarta dan Jurusan Tari Khususnya sebagai bukti nyata terjalannya instansi dengan masyarakat Semanggi Pasar Kliwon Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Benny AgusPribadi dan DewiPadmoPutri2001. *Ragam Media dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional
- Mungkin Eddy Wibawa, 2001. *Etika dan Moral Dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional,.
- Paulina Pannen, dkk. 2001. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Prasetyo Irawan, dkk. 1997. *Teori Belajar, Motivasi dan Ketrampilan Mengajar*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, 1997.
- Suryandoro, Drs. 1998. Dewi Shinta "Cempala" Jagad Pedalangan dan Pewayangan edisi Shinta Kesucian dan Harga Diri Dewi Sinta. Majalah PEPADI, ISSN: 1410-0959.
- Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra. 1997. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*, PAU Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional,.

LAMPIRAN

Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan:



Gambar 1. Latihan vokal di Gedung Wayang Orang Sriwedari



Gambar 2. Siswa melaksanakan perintah untuk memperagakan gerak kijang sesuai dengan ingatannya pada tari Kidang.



Gambar 3. Siswa di depan melakukan gerak pilihannya, sedang yang di belakang menirukan dan mengikutinya.



Gambar 4. Siswa Mendengarkan ketika di evaluasi



Gambar 5. Pentas Tari Soyong



Gambar 6. Pentas Tari Soyong